

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN
KOGNITIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN
KOGNITIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SE-KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I.**
- 2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo** yang ditulis oleh Darmiati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0067 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 02, maret 2020 bertepatan dengan 07 rajab 1441 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Maret 2020

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd | Penguji H | (.....) |
| 5. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.M.Pd | Pembimbing H | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Tadris Matematika


Dr. Nurdin Kaso K,M.Pd
NIP. 19861231 199903 1 014


Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmiati
Nim : 15 0204 0067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Tadris Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tagging jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2020

Yang membuat pernyataan,

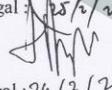
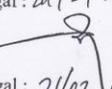
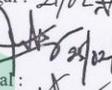
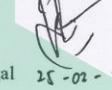


DARMIATI
Nim.15 0204 0067

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo* yang ditulis oleh Darmiati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0067, mahasiswa Program Studi *Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari *rabu*, tanggal *19 februari 2020* bertepatan dengan *24 jumadil tsani 1441* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--|---|--|---|
| 1. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd | (|  |) |
| Ketua Sidang | | tanggal : 25/2/2020 | |
| 2. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd, M.Pd. | (|  |) |
| Penguji I | | tanggal : 24/2/2020 | |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | (|  |) |
| Penguji II | | tanggal : 21/02/2020 | |
| 4. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. | (|  |) |
| Pembimbing I | | tanggal : 24/02/2020 | |
| 5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | (|  |) |
| Pembimbing II | | tanggal 25-02-2020 | |

Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I.
Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp.

Hal : skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Darmiati
NIM : 15 0204 0067
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas x SMA Negeri Sekota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. (tanggal : 24/02/2020)
Penguji I
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. (tanggal : 24/02/2020)
Penguji II
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. (tanggal : 25/02/2020)
Pembimbing I
4. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd. (tanggal : 25-02-2020)
Pembimbing II

Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I
Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam :

Hal :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Darmiati

Nim : 15.0204.0067

Program studi : Tadris Matematika

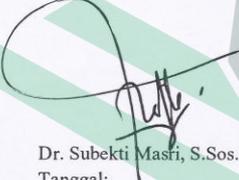
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Subekti Masri, S.Sos.i.,M.Sos.I
Tanggal:


Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Darmiati
Nim : 15.0204.0067
Fakultas : Tarbiyah
Program studi : Tadris matematika

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Subekti Masri, S.Sos.i.,M.Sos.I
Tanggal:

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd
Tanggal:



ABSTRAK

Darmiati, 2020. “*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Subekti Masri M.Sos.I dan Nilam Permatasari, M.Pd.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo adapun sup pokok masalahnya yaitu: Bagaimanakah gambaran konsep diri siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo?; Bagaimanakah gambaran kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo ?, dan Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Gambaran konsep diri siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo; Untuk mengetahui gambaran kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo; Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *ex post facto*, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan angket yang di isi oleh responden dan data sekunder adalah soal yang di isi oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa gambaran konsep diri pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo menunjukkan bahwa skor rata-rata angket konsep diri adalah 73,85 dari skor ideal 88 kemudian nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 86 dengan standar deviasi 7,936 dan termasuk kategori sangat baik, dan gambaran kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo menunjukkan bahwa skor rata-rata kecerdasan kognitif adalah 81,68 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum adalah 48 dan nilai maksimum adalah 98 dengan standar deviasi 10,000 dan termasuk dala kategori baik, dan hasil uji analisis regresi sederhana menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Kognitif

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan bati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas x SMA negeri se-kota palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III n Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. dan Nilam Permatasari Munir, S.Pdi., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd.,M.Si, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd, selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMAN Se-Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa Siswi SMAN Se-Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Dawasa dan bunda Nurbaya, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara sodariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di dalam surga-nya kelak.
12. Kepada semua seperjuangan, mahasiswa Progran Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, februari 2020

Darmiati
15 0204 0067

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Diri	11
2. Kecerdasan Kognitif.....	22
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Lokasi Penelitian	50
B. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian	63
D. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA79

LAMPIRAN.....

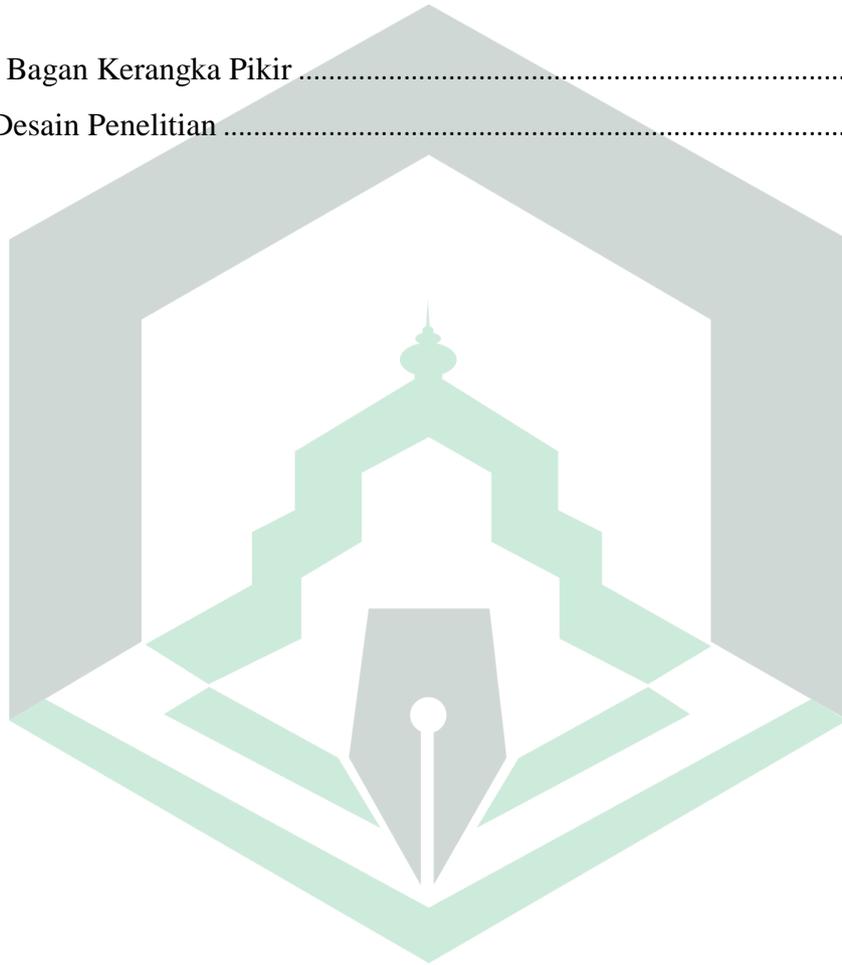


DAFTAR TABEL

3.1	Nama sekolah dan Jumlah siswa	34
3.2	Sampel Penelitian.....	36
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri.....	38
3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kecerdasan Kognitif.....	39
3.5	Pengskoran Angket	40
3.6	Kategori Validitas	44
3.7	Kategori Acuan Patokan	46
4.1	Validasi Instrumen Penelitian.....	61
4.2	Tabel Validasi Angket	63
4.3	Uji Reliabelitas.....	64
4.4	Skor Hasil Penelitian Konsep Diri	64
4.5	Skor Hasil Penelitian Kecerdasan kognitif	65
4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif Konsep Diri	65
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecerdasan kognitif	66
4.8	Hasil Uji Linearitas	66
4.9	Hasil Analisis Normalitas	67
4.10	Hasil Uji Regresi Sederhana	68
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinan.....	68

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
3.1 Desain Penelitian	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, karena pendidikan merupakan sarana yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Paradigma dunia pendidikan sekarang ini adalah memunculkan kelebihan yang dimiliki sosok pendidik untuk siswanya di sekolah masing-masing. Sesuai dengan yang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam UUD Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan.¹

¹Kementrian Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 543.

Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian Pendidikan (*education*) adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya secara efektif, sedangkan pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Didalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktifitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun. Dengan hasil perilaku itu maka terbentuklah hukum, undang-undang, Lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa, dan sebagainya dari generasi kegenerasi.²

Konsep diri merupakan pandangan diri seseorang mengenai siapa, apa dan bagaimana dirinya. Pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri, gambaran diri serta peran diri, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain seperti halnya kondisi konsep diri di Indonesia dalam hal pembentukan pola pikir yang dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk pola didik guru di lingkungan sekolah karna akan mejadi bahan informasi seorang siswa pada label yang akan diberikan oleh guru disekolah. Berdasarkan sebuah hasil penelitian pendidikan pada tahun 2016 dan hasil sementara riset dalam *research on improvingsystem of education* (RISE) mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pengajaran diindonesia ini berkaitan dengan pembelajaran tuntas, pembelajaran tuntas adalah proses belajar mengajar yang mengisyaratkan siswa menguasai secara baik seluruh standar kompetensi

²Sofyan S Willis, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 4.

(SK) dan kompetensi dasar (kd) setiap mata pelajaran. Sk adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan yang diharapkan dicapai siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Sedangkan kd merupakan penjabaran dari standar kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai siswa sebagai gambaran nyata penguasaannya atas standar kompetensi.

Dampak positif jika penelitian ini dilakukan yaitu peserta didik dapat memahami dan menerima keadaan dirinya, memiliki perasaan harga diri yang tinggi, mempunyai kepercayaan diri dan menghargai orang lain, serta mempunyai harapan yang realistis dalam hidupnya. Begitupun jika terjadi sebaliknya peserta didik akan menunjukkan indikasi yang ada dalam dirinya serta memiliki kualitas konsep diri yang akan berdampak negatif.

Kecerdasan kognitif merupakan kemampuan individu meliputi kemampuan berpikir, mengingat, menggunakan bahasa dan memecahkan masalah yang kesemuanya ini menjadi aktivitas mental yang dilakukan individu secara sadar dalam interaksinya dengan lingkungan. Atau dengan kata lain, kecerdasan kognitif yakni kemampuan individu dalam melakukan abstraksi serta berpikir secara cepat untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru

Banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif, diantaranya faktor minat dan bakat. Faktor minat dan bakat memang berperan dalam mencapai kecerdasan kognitif yang baik, karna siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki minat dan bakat dalam belajar.

Faktanya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 -18 Agustus 2019 di SMAN Se-Kota Palopo,

Pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa memiliki perbedaan karakteristik, dan konsep diri yang ada pada setiap individu siswa memiliki dampak negatif dimana beberapa siswa masih sering melalaikan tugas dan kewajibannya, disebabkan salah satu *game online* yang dapat menghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika materi trigonometri dan juga sebagai peserta didik tentunya akan berdampak negatif pada kecerdasan kognitifnya.

Kecerdasan kognitif siswa menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran disekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri siswa dapat dipengaruhi faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat tempat mereka berinteraksi. Khususnya di sekolah, pada saat memulai pembelajaran, sangat penting dalam membangun interaksi positif yang mengarahkan kepada siswa untuk membentuk konsep diri positif. Hal ini akan memperlancar proses stimulus pembelajaran, yaitu siswa akan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, jika lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran maka akan terbentuk konsep diri yang kurang sehingga akan berdampak pada munculnya pemahaman negatif dalam diri siswa. Misalnya untuk mata pelajaran matematika yang dianggap rumit disebabkan karna siswa menganggap pelajaran matematika banyak memiliki rumus-rumus dan istilah-istilah yang rumit sehingga kurang disenangi oleh sebagian besar siswa. Anggapan tersebut kemudian menimbulkan konsep diri negatif dalam diri siswa sehingga mata pelajaran Matematika menjadi sulit untuk dipahami.hal ini juga

akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa itu sendiri dalam memahami dan menyelesaikan setiap persoalan yang terkait dengan mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu, konsep diri negatif berdampak pada rendahnya motivasi belajar Matematika mereka sehingga berdampak terhadap kecerdasan kognitif siswa.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Thalib konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa dengan konsep diri yang rendah atau negatif akan memandang dunia disekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif, dengan demikian sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif siswa SMA Negeri Se-kota Palopo. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian untuk meneliti sebuah faktor tersebut, dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Siswa Kelas X SMA Se-Kota Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo ?
2. Bagaimanakah gambaran kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo ?
3. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi pendidik secara umum dan khususnya bagi peneliti yang memfokuskan penelitian pada aspek pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan konsep diri tersebut, sehingga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar

matematika perlu memperhatikan solusi alternatif terhadap konsep diri. Dengan pembelajaran yang lebih praktis diharapkan hasil penelitian ini memudahkan bagi siswa dalam memahami matematika khusus pada konsep diri tertentu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasita Munir dengan judul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palopo*”.

“Hasil analisis inferensial diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($9,160 \geq 1,96$) dengan $\alpha = 0,05$ yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara konsep diri matematika siswa (X) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y) kelas XI SMK Negeri 2 Palopo”.³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pokok permasalahannya dimana di SMK Negeri 2 Palopo masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas sebagai siswa maupun tugas sekolah seperti siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas pada saat guru memberikan tugas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa siswa masih sering melalaikan tugas dan kewajibannya, disebabkan salah satu *game online* yang menghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran

³Nurmasita Munir, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palopo*” Skripsi (STAIN Palopo, 2013).

terutama pada pembelajaran matematika materi trigonometri dan juga sebagai peserta didik tentunya akan berdampak negatif pada kecerdasan kognitifnya.

Selain pada pokok permasalahannya penelitian juga memiliki perbedaan tempat, peneliti di atas meneliti di lokasi SMK Negeri 2 Palopo sedangkan peneliti meneliti di SMA Negeri Se-kota Palopo, dan memiliki indikator yang berbeda, indikator peneliti di atas ialah (yakin, mau, mampu, ragu-ragu dan taku sedangkan indikator peneliti ialah identitas diri, perilaku diri, penilaian diri, fisik diri, moral dan etika diri, kepribadian diri, diri dalam keluarga, diri dalam bersosial, dan persamaan variable, penelitian di atas memiliki 2 variabel yaitu konsep diri dan prestasi belajar sedangkan penulis memiliki 2 variabel yaitu konsep diri dan kecerdasan kognitif, adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Primantia dengan judul penelitian "*Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMK 1 Bagor*".

"Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang dibantu dengan software SPSS versi 16,00 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,0764 pada probabilitas (sig.(2-tailed)) 0,000 dengan $df = 58-2 = 56$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,266$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Dengan hasil tersebut

diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yang berarti ada hubungan signifikan konsep diri dengan kematangan karier”.⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pokok permasalahannya dimana di SMK 1 Bagor penerapan konsep diri pada peserta didik masih sangat kurang akibatnya banyak peserta didik yang tidak memahami kondisi dan karakteristik dirinya baik kelemahan, kekuatan, bakat, minat, cita-cita dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan dunia karier. Sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya terutama pada dunia karier. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa siswa masih sering melalaikan tugas dan kewajibannya, disebabkan salah satu *game online* yang menghambat perkembangan siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika materi trigonometri dan juga sebagai peserta didik tentunya akan berdampak negatif pada kecerdasan kognitifnya.

Selain pada pokok permasalahannya penelitian juga memiliki perbedaan tempat, peneliti di atas meneliti di lokasi SMK Negeri 1 Bagor sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri Se-kota Palopo dan perbedaan variabel penelitian di atas memiliki 2 variabel yaitu konsep diri dan kematangan karier sedangkan penulis memiliki 2 variabel ialah konsep diri dan kecerdasan kognitif, adapun persamaannya ialah menggunakan indikator yang sama dan penelitian yang sama.

⁴Anggraini Primantia, “*Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMA 1 Bagor*” Skripsi (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vilda Ana Veria Setyawati dengan judul penelitian “*Peran Status Gizi Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Masa Golden Age Period*”

“Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 37 anak yang terdiri dari 51,4% laki-laki dan 48,6% perempuan. Sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik menurut indeks W/A (70,3). Sedangkan besar responden memiliki kategori kecerdasan kognitif kurang (83,8) seperti yang ditunjukkan oleh t rata-rata z-score $45,01 \pm 13,2$. Fisher test digunakan untuk sel tabulasi silang yang nilainya $<20\%$ dengan $p=0,022$.⁵

Berdasarkan ke tiga hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti dengan judul-judul di atas. Dimana judul peneliti adalah pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa SMA Negeri Se-kota Palopo, sehingga meskipun ada beberapa variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan yang peneliti teliti dan kesimpulan yang diperoleh peneliti pula pasti akan ada perbedaan. Meskipun nantinya ada beberapa kutipan yang sama tentang kecerdasan kognitif.

B. Landasan Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Berpikir mengenai dirinya sendiri adalah aktivitas manusia yang tidak dapat dihindari. Pada umumnya, secara harfiah orang akan berpusat pada dirinya

⁵Vilda Ana Veria Setyawati, *Peran Status Gizi Terhadap Kecerdasan Kognitif Pada Masa Golden Age Period, Jurnal*, (Universitas Dian Nuswantoro, 2012)672-1771-1-PB%20. Pdf., (Diakses 17 Juli 2019)

sendiri. Sehingga *self* (diri) adalah pusat dari dunia sosial setiap orang. Sementara, seperti yang telah kita ketahui, faktor genetik memainkan sebuah peran terhadap identitas diri atau konsep diri yang sebagian besar adalah berinteraksi dengan keluarga terdekat kemudian masuk ke interaksi dengan mereka di luar keluarga.

Willian D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai “*Those psychical social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with other*”. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.⁶

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.⁷

Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik. Konsep diri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bias kita peroleh lewat informasi yang diberikan

⁶Rahmat J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁷Hurlock B, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 237.

orang lain kepada kita, melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Kita mencintai diri kita bila kita telah dicintai orang lain dan kita percaya diri kita telah dipercaya orang lain.⁸

Menurut Kartini Kartono dalam kamus besar Psikologinya menuliskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seorang mengenai dirinya sebagai individu, ego, dan hal-hal yang dilibatkan di dalamnya. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut atau cita-cita yang dimilikinya. Atau dapat dimengerti sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau ciri-ciri pribadinya.⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita. Pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri, gambaran diri serta peran diri kita, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain.

b. Dimensi-dimensi dalam konsep diri

1) Dimensi internal

Dimensi internal atau disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya sendiri.

Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

⁸Mulyana and Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

⁹Dayakisni and Hudaniyah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2003), h. 65.

(a) Identitas diri

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya?”, dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “saya ita”.

(b) Perilaku diri

Perilaku diri merupakan persepsi individu tentang individunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri, selain itu bagian ini berkaitan erat dengan identitas diri.

Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara identitas diri dengan perilaku dirinya, sehingga dia dapat mengenali dan menerima, baik dari segi identitas maupun sebagai pelaku.

(c) Penerimaan atau penilaian diri

Penilaian diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antar identitas diri dan perilaku diri.

Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukannya semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

2). Dimensi eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui dirinya, hubungan, dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu;

(a) Fisik diri

Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

(b) Moral-etika diri

Bagian ini merupakan persepsi diri terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

(c) Pribadi diri

Pribadi diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan dirinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

(d) Keluarga

Dimensi keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga

(e) Sosial diri

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.¹⁰

Seluruh bagian diri ini, baik internal maupun eksternal, saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang utuh untuk menjelaskan hubungan antara dimensi internal dan eksternal,

c. Aspek-aspek Konsep Diri

Beberapa konsep diri bersifat multi aspek yaitu:

1. Aspek-aspek psikologis ada dua yaitu:

a) Kognitif (kecerdasan, minat, dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi).

Kecerdasan adalah kemampuan untuk berfikir secara abstrak. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ada pula yang mendefinisikan

¹⁰Ismail Sofyan Ardi, *Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta*: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 40-45.

intelegensi sebagai intelek plus pengetahuan. Teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.¹¹

Aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan bawaan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan lainnya.

b) Afektif (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasi, toleransi).

Rana afektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Rana afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

2. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis dalam diri berkaitan dengan unsur-unsur, seperti warna kulit bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka, memiliki kondisi badan yang sehat, normal/ cacat dan lain sebagainya.

3. Aspek Psiko-sosiologis

Pemahaman individu yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Seseorang yang menjalani hubungan dengan lingkungannya di tuntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan mereka.

¹¹J, *Psikologi Komunikasi*, h. 160.

4. Aspek-aspek spiritual

Kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebut juga dengan aspek theologis yang bersifat transcendental. Aspek spiritual memiliki tiga unsur yaitu ketaatan beribadah, kesetiaan berdo'a, dan berpuasa serta kesetiaan menjalankan ajaran agama.

5. Aspek Psikoetika dan Moral

Suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasar nilai-nilai etika dan moralitas. Oleh karena itu, proses penghayatan dan pengamatan individu terhadap nilai-nilai moral tersebut menjadi sangat penting, karena akan dapat menopang keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan orang lain.¹²

Konsep diri moral etik, berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan Tuhan, dan segala hal yang bersifat normalitas, baik nilai maupun prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.

d. Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ialah:

1. Pola asuh orang tua

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sedangkan sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan

¹²Dariyo and Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 202.

asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi dan dihargai.

2. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami sering kali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan dan semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri.

3. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri.

4. Kritik internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak atau berperilaku agar keberadaan diri diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

¹³Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Cet. II (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 58-59.

5. Konsep diri positif dan konsep diri negatif

Secara umum konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan perasaan harga diri yang positif, penghargaan diri yang positif dan penerimaan diri yang positif. Sedangkan konsep diri yang negatif merupakan rendah diri, membenci dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.

Konsep diri yang positif akan memungkinkan seseorang untuk bisa bertahap menghadapi masalah yang mungkin saja muncul. Selain itu akan membawa dampak positif pula pada orang lain disekitarnya. Sebaliknya konsep diri negatif itu akan mempengaruhi baik itu hubungan interpersonal maupun fungsi mental lainnya.¹⁴

6. Proses pembentukan konsep diri

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang di tampilkan sesuai dengan bagaimana seseorang memandang dirinya. Menurut Pudjijogjanti, peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku adalah:

a) Mempertahankan keselarasan batin, apabila memiliki pikiran, perasaan, atau persepsi yang saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan dan situasi psikologis yang tidak menyenangkan tersebut, individu akan mengubah prilakunya.

b) Mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalaman. Sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam

¹⁴J, *Psikologi Komunikasi*, h. 103.

menafsirkan pengalamannya. Setiap individu memiliki sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Oleh karena itu, sebuah kejadian yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh individu yang berbeda.

c) Menentukan pengharapan individu. Konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tertentu. Dalam melaksanakan sesuatu, individu akan membuat patokan-patokan yang disesuaikan dengan keyakinan akan kemampuan dirinya. Patokan tersebut mencerminkan harapan terhadap apa yang akan terjadi pada sesuatu yang sedang dilakukannya.¹⁵

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, dan juga merupakan suatu penanguhan psikososial pada saat harus membuat pilihan-pilihan seperti pilihan karir nilai-nilai, gaya hidup, serta hubungan personal, karena pengetahuan serta pengalaman mereka tidak memadai.

Berkenaan dengan proses pembentukan konsep diri, Gunarsa (dalam Rosmiati) mengungkapkan bahwa konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan, yang paling dasar adalah konsep diri primer dimana konsep diri ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Kemudian setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada hanya sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak teman, lebih banyak kenalan serta sebagai akibatnya, ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya anak akan memperoleh konsep diri yang baru serta berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan

¹⁵Pudjijogjanti. CR, *Konsep Diri Dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1995), h. 4.

rumahnya. Ini menghasilkan suatu konsep diri sekunder. Bagaimana konsep diri sekunder ini terbentuk, banyak ditentukan pula oleh bagaimana konsep diri primernya.¹⁶

Pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri sekunder banyak diterima dari konsep diri primer. Hubungannya yang luas diterima yang diterima orang lain di luar lingkungan rumahnya akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah berbentuk dalam lingkungan rumahnya dan hal ini menghasilkan konsep diri sekunder.

2. Kecerdasan Kognitif

a. Pengertian kecerdasan kognitif

Agar lebih jelas dalam membahas pengertian kecerdasan kognitif, maka penulis akan menguraikan tentang pengertian kecerdasan terlebih dahulu. Menurut Howard Gardner seperti yang dikutip oleh Agus Efendi kecerdasan adalah “kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.”¹⁷

Mengenai kecerdasan kognitif ini, berarti membicarakan adanya pengorganisasian saraf yang memungkinkan manusia berpikir secara rasional. Agar lengkap pengertian dan pemahaman tentang kecerdasan kognitif, maka berikut ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli mengenai kecerdasan kognitif itu.

¹⁶Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, h. 32.

¹⁷Agus Efendi, *Revolusi Abad 21 (Kritik MI, EI, SQ, AQ, Dan Successful Intelligence Atas IQ)*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 81.

1) Siti Rahayu Haditono dan kawan-kawan menjelaskan bahwa kecerdasan kognitif adalah “pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, artinya tingkah laku yang mengakibatkan seseorang mendapatkan pengertian atau hal-hal yang dibutuhkan untuk menggunakan pengertian.”¹⁸

2) Margaret E. Bell menjelaskan bahwa kecerdasan kognitif yaitu “kelompok ingatan yang tersusun dan saling berhubungan, aksi serta strategi yang dipakai oleh anak untuk memahami dunia sekitarnya sesuai tahap perkembangannya yang berjalan secara tersusun, tumbuh dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya”.¹⁹

3) Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu berpendapat bahwa kecerdasan kognitif adalah “kemampuan yang mencakup perkembangan ingatan, perolehan informasi, proses berfikir logis dan perkembangan dalam memecahkan masalah”.²⁰

Steven J. Stein dan Howard E. Book mengatakan bahwa kecerdasan kognitif merupakan “kecerdasan yang mengacu kepada kemampuan berkonsentrasi dan merencanakan, mengelola bahan, menggunakan kata-kata dan memahaminya, memahami fakta dan mengartikannya”.²¹

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas mengenai kecerdasan kognitif, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif merupakan kemampuan individu meliputi kemampuan berpikir, mengingat, menggunakan

¹⁸Hadianto, *Psikologi Perkembangan*, h. 208.

¹⁹Marganet E Bell, *Belajar Dan Membelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 308.

²⁰Monty P. Satiadarma and Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Cet. I (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 63.

²¹Steven J Stein and Howard E. Book, *Ledakan IQ; 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Cet I (Bandung: Kaifa, 2002), h. 34.

Bahasa dan memecahkan masalah yang kesemuanya ini menjadi aktivitas mental yang dilakukan individu secara sadar dalam interaksinya dengan lingkungan. Atau dengan kata lain, kecerdasan kognitif yakni kemampuan individu dalam melakukan abstraksi serta berpikir secara cepat untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru.

b. Fungsi kecerdasan kognitif

Mengenai fungsi kecerdasan kognitif ini, Muhammad Said dan Junimar Alfian menjelaskan dalam bukunya Psikologi dari Zaman ke Zaman: Berfokuskan Psikologi Pedagogis, yaitu “kecerdasan kognitif memiliki fungsi penting bagi individu yaitu membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas mengingat, berfikir, memahami, menalar, menganalisis, mensintesis. Merencanakan dan sebagainya.

Sumber lain yang penulis dapat menjelaskan bahwa “dua fungsi kecerdasan kognitif yaitu membantu individu mengembangkan daya kreasi dan inovasi (pembaharuan terhadap sesuatu yang sudah di amati serta dipikirkan dalam proses internal mental ditengah-tengah adaptasinya dengan lingkungan”.²² Terkait dengan hal itu, bagi penganut aliran pendekatan kognitif (*cognitipe approach*) salah satu proses yang dapat membentuk dan mengembangkan struktur kognitif individu yaitu proses belajar. Dalam proses belajar inilah individu akan selalu menemukan segala sesuatu yang baru yang dapat di amati dan dipikirkan dalam memori mereka.

²²Muhammad Said and Junifar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman; Berfokuskan Psikologi Pedagogis* (Bandung: Jammars, 1990), h. 62.

Pemahaman terdahulu mengenai fungsi kecerdasan kognitif, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya kecerdasan kognitif merupakan aktifitas dan tingkah laku mental yang merupakan sarana yang dilakukan manusia untuk mendapatkan dan memproses segala pengetahuan. Selain itu juga, kecerdasan kognitif menjadi salah satu dari sekian banyak kecerdasan individu yang mempunyai keterkaitan erat dengan kinerja otak sebagai pusat segala aktifitas individu.

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif

Kecerdasan kognitif tumbuh dipengaruhi oleh faktor-faktor Fadilah Suralaga dan kawan-kawan menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif adalah “faktor biologis, lingkungan faktor pengalaman, faktor sosial dan motivasi”.²³ Berikut ini penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif tersebut.

Faktor biologis merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kognitif seseorang. Menurut Jean Piaget seperti yang dikutip oleh Zahrotun Nihaya dan kawan-kawan mengatakan bahwa pada dasarnya perkembangan kognitif manusia berakar pada kerangka biologis, yakni setiap organisme mempunyai struktur dan organisasi. Agar dapat mempertahankan diri, organisme harus mengadaptasikan struktur yang ada pada tuntutan lingkungan. Adaptasi merupakan suatu fungsi

²³Fadilah Suralaga dkk, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. I (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 41.

biologig dan oleh sebab itu, inilah yang menyebabkan biologig di anggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi koknitif organisme.²⁴

Lingkungan faktor pengalaman berperan cukup penting dalam perkembangan kecerdasan kognitif manusia, demikian pula interaksi antara keduanya sangat berperan. Potensi yang dimiliki oleh individu dapat dioptimalkan sebaik mungkin apabila lingkungan sekitar dan pengalaman dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan individu.²⁵ Selain faktor biologik dan lingkungan faktor pengalaman, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan kognitif individu adalah faktor sosial dan motivasi. Sumber yang penulis dapatkan menyebutkan bahwa “peran faktor sosial tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam menumbuh kembangkan kemampuan kognitif manusia mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang kerap kali menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menerima segala pengetahuan baru dilingkungan sosial tersebut”.²⁶

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif. Fadilla Suralaga dan kawan-kawan menjelaskan bahwa motivasi (motivation) merupakan sebuah faktor penting yang dapat mendorong dan mempengaruhi fungsi kognitif pada diri individu. Tanpa adanya motivasi, maka individu tidak akan dapat terdorong untuk menggunakan kemampuan

²⁴Zahrotun Nihaya, dkk, *Psikologi Perkembangan; Tinjauan Psikologi Barat Dan Psikologi Islam*, Cet. I (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 25.

²⁵dkk, h. 24.

²⁶Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 72.

kognitif yang dimilikinya dalam berfikir serta mempelajari segala sesuatu seperti abstraksi, pengetahuan dan lain sebagainya.

Pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kecerdasan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kognitif itu. Faktor tersebut diantaranya biologis, lingkungan faktor pengalaman, sosial, dan motivasi (motivation). Kesemua faktor ini saling berhubungan satu sama lain dalam menunggu kembangkan kemampuan kognitif individu.

d. Perkembangan kecerdasan kognitif

Dalam perspektif psikologi perkembangan kecerdasan kognitif didasarkan pada teori belajar kognitifisme dimana menurut teori itu, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk tingkah laku yang bisa di amati. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan didalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara klock dengan stuktur kognitif yang suda dimiliki siswa.

e. Tahap-tahap perkembangan kecerdasan kognitif

Membahas tentang perkembangan kognitif berarti membahas tentang perkembangan individu dalam berpikir atau proses kognisi atau proses mengetahui. Dalam psikologi, proses mengetahui dipelajari dengan bidang psikologi kognitif, bidang ini dipelopori oleh Jean Piaget. Dalam pandangan

Peaget, individu memiliki potensi kognitif yang mengalami proses perkembangan dimana kecerdasan kognitif berkembang secara bertahap. Menurut Peaget tahapan ialah “suatu jangka waktu tertentu, dimana cara berfikir dan tingkah laku anak dalam berbagai situasi merepleksikan suatu struktur mental tertentu”.²⁷ Dengan kata lain, tahap perkembangan pada setiap periode kehidupan anak adalah gambaran bagaimana cara-cara seorang individu memperoleh pengetahuan.

f. Aspek-aspek kompetensi kognitif

Pada umumnya dalam proses pembelajaran terdapat aspek yang mesti dapat dikuasai oleh siswa. Aspek tersebut yakni kognitif dan psikomotorik. Setiap bidang studi selalu mengandung aspek tersebut, tetapi penekannya selalu berbeda. Bidang studi praktek lebih menekankan pada aspek psikomotorik, sedangkan bidang studi pemahaman konsep lebih menekankan pada aspek kognitif. Terkait dengan hal ini, Bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan watak (prilaku) individu seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, misalnya menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

C. Kerangka Pikir

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian siswa dengan konsep diri yang rendah atau negative. Sebaliknya, siswa

²⁷Zahrotun Nihaya, dkk, *Psikologi Perkembangan; Tinjauan Psikologi Barat Dan Psikologi Islam*, h. 27.

dengan konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.

Konsep diri yang positif yang dimiliki siswa dengan sendirinya akan membuat akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi yang ada dalam diri merupakan suatu kemampuan untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang, dengan begitu motivasi dapat memberikan inspirasi agar seseorang mau melakukan kegiatan. Jika siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat memberikan harapan bahwa hasil belajar yang diperoleh nantinya juga akan baik. Hal ini tentunya berdampak terhadap kecerdasan kognitif siswa.



Gambar 2.1 Kerangka piker

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya” sedangkan menurut SuharsimiArikunto “Hipotesis harus

didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan”.

Merujuk pada latar belakang, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif dari penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo”. Dimana nilai yang diperoleh yaitu nilai positif (+) yang artinya konsep diri dan kecerdasan kognitif sama-sama meningkat atau searah dengan nilai beta 0.0254.

2. Hipotesis Penelitian

untuk keperluan pengujian hipotesis statistik dinyatakan dengan:

$$H_0: \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1: \beta > 0$$

Keterangan:

β : Parameter pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo

H_0 : Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo

H_1 : Ada pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersalahkan berlangsung tanpa ada perlakuan.²⁸ Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab memungkinkan terjadinya peristiwa yang diteliti.²⁹

Pendekatan kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tinggi yang diperoleh siswa serta soal untuk mengukur kecerdasan kognitif.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel maka dapat digambarkan suatu desain penelitian sebagai berikut:



Gamnar : 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = konsep diri

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*, Cet. XII (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 98.

²⁹Nana Syaodih and Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

Y = kecerdasan kognitif

- Pengaruh konsep diri siswa terhadap kecerdasan kognitif secara sendiri-sendiri
- Pengaruh konsep diri siswa terhadap kecerdasan kognitif secara Bersama-sama

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian dapat diperoleh menurut kedudukan dan jenisnya adalah variabel terikat dan variabel bebas. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah kecerdasan kognitif yang dinyatakan dalam simbol Y.
- b) Variabel bebas yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini meliputi: Konsep diri siswa, yang dinyatakan dalam X.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMA) Negeri Se-Kota Palopo sebanyak enam sekolah dengan waktu penelitian selama satu bulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul peneliti, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri, apa dan bagaimana diri. Pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri, gambaran diri serta peran diri, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain. Adapun indikatornya ialah (mengenali identitas diri, perilaku diri, penilaian diri, fisik diri, moral dan etika diri, kepribadian diri, diri dalam keluarga dan diri dalam bersosial) dan di ukur dengan menggunakan skala angket konsep diri.

2. Kecerdasan kognitif merupakan kemampuan individu meliputi kemampuan berpikir, mengingat, menggunakan bahasa dan memecahkan masalah yang kesemuanya ini menjadi aktivitas mental yang dilakukan individu secara sadar dalam interaksinya dengan lingkungan. Atau dengan kata lain, kecerdasan kognitif yakni kemampuan individu dalam melakukan abstraksi serta berpikir secara cepat untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Seperti kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis.

Soal yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kecerdasan kognitif yaitu diukur melalui soal-soal trigonometri yang dibuat dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang penting, karena didalam populasi diharapkan akan diperoleh sejumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah.

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Berikut beberapa pendapat ahli tentang definisi dari populasi. Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.³⁰

Lebih lanjut, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³¹ Generalisasi adalah suatu cara mengambil kesimpulan terhadap suatu kelompok individu yang jumlahnya lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang jumlahnya sedikit.

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh SMA Negeri Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 merupakan objek utama pada penelitian ini. Adapun Jumlah siswa-siswa³² diseluruh sekolah SMA Negeri Se-Kota Palopo tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3.1 Nama Sekolah dan jumlah siswa di SMA Negeri Se-Kota Palopo

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Palopo	342
2	SMAN 2 Palopo	252
3	SMAN 3 Palopo	418
4	SMAN 4 Palopo	287
5	SMAN 5 Palopo	197
6	SMAN 6 Palopo	219
total		1.715

³⁰Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 61.

³¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

³²Observasi awal peneliti pada tanggal 31 juli 2018-15 agustus 2018

2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.³³ Pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri tertentu dan diambil sebagai sumber data. Penentuan sampel siswa dilakukan dengan teknik sampling total. Teknik sampling total dimaksudkan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan pengambilan sampel siswa digunakan sampling purposive yang dimaksudkan penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu serta siswa yang akan dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik random. Teknik random dimaksudkan untuk tidak membedakan sampel yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu.³⁴

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel. Sebelumnya, untuk menentukan sampel tiap tingkat, terlebih dulu peneliti menentukan jumlah sampel keseluruhan yang diambil. Disini peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi

5. ³³Muhammad Arif Tiro, *Statistik Deskriptif Bebas* (Makassar: Andika Publisher, n.d.), h.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XIV (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 124.

D = Presisi yang ditetapkan.³⁵

Diketahui jumlah populasi siswa SMA sebesar N = 1,715 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 7%. Sehingga jumlah sampelnya adalah

$$N = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1,715}{5.072.0,07^2 + 1}$$
$$= \frac{1,715}{1,715 \times 0,0049 + 1} = \frac{1,715}{9.4035} = 182.378901 \approx 183$$

Jadi, jumlah siswa sebesar 182 siswa

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proportional

$$n_i = \frac{n_i}{N} \cdot n^{36}$$

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel setiap sekolah adalah

Table 3.2 Sampel penelitian

No	Nama sekolah	Jumlah siswa
1	SMAN 1 Palopo	$\frac{342}{1.715} \times 182 = 36$
2	SMAN 2 Palopo	$\frac{252}{1.715} \times 182 = 27$
3	SMAN 3 Palopo	$\frac{418}{1.715} \times 182 = 45$
4	SMAN 4 Palopo	$\frac{287}{1.715} \times 182 = 31$
5	SMAN 5 Palopo	$\frac{197}{1.715} \times 182 = 21$
6	SMAN 6 Palopo	$\frac{219}{1.715} \times 182 = 23$
Total		183

³⁵Riduwan M.B.A, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Kariawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 65.

³⁶Boedimo, *Teori Dan Aplikasi Statistik an Probabilitas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 369-370.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data siswa sebagai suatu populasi dan sampel.

2. Angket

Angket merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berisikan pernyataan yang harus di jawab oleh responden yang akan di selidiki.³⁸ Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket diberikan kepada responden berupa lembaran berbentuk *chek-list* yang berisi pernyataan untuk diberi tanda centang pada kolom jawaban yang dipilih. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket konsep diri dan angket kecerdasan kognitif

Skala angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur skala konsep diri siswa yaitu dengan membuat pernyataan tentang bagaimana siswa mengenali identitas diri, perilaku diri, penilaian diri, fisik diri, moral dan etika diri, kepribadian diri, diri dalam keluarga dan diri dalam bersosial, sedangkan skala angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kecerdasan kognitif yaitu

³⁷Nana Syaodih and Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 221.

³⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmu Dasar Dan Tehnik*, Cet. I (Bandung: CV. Tarsito, 1994), h. 70.

diukur melalui soal-soal trigonometri yang dibuat dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Tes

Tes adalah seperangkat rangangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angkat.³⁹ Selain itu tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sebelum menyusun instrumen, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir instrument dalam angket, dan kisi-kisi yang digunakan yaitu melalui angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih pada variabel konsep diri. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup konsep diri sebagai berikut:

Table 3.3 Kisi-kisi intrumen penelitian variabel konsep diri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Konsep Diri	Mengenal Identitas Diri	3, 10, 15	25
	Mengenal Perilaku Diri	11, 12, 22	
	Mengenal Penilaian Diri	9, 13, 14, 16	
	Mengenal Fisik Diri	1, 8, 18	
	Mengenal Moral Dan Etika Diri	19, 23, 24	

³⁹Amirul Hadi and Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 13.

	Mengenal Kepribadian Diri	2, 6, 20	
	Mengenal Diri Dalam Keluarga	4, 5, 17	
	Mengenal Diri Dalam Bersosial	7, 21, 25	

Table 3.4 Kisi-kisi intrumen penelitian variabel kecerdasan kognitif

Aspek	Indikator
Kecerdasan kognitif	Menghafal
	Memahami
	Mengaplikasi
	Menganalisis

Berdasarkan tabel 3.4 kisi-kisi tersebut kemudian disusun butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Angket konsep diri disusun dalam bentuk skala likert. Setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif respon yang diberikan bobot antara 1 sampai 4. Skala pengukuran disepakati sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dapat menghasilkan data berupa kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban yang sifatnya ragu-ragu. Alternatif jawaban yang digunakan adalah selalu, sering, jarang sekali, tidak pernah. Alternatif jawaban pada setiap butir merupakan data kualitatif yang kemudian ditransformasikan menjadi data kuantitatif menggunakan simbol angka. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selalu : 4
2. Sering : 3
3. Jarang sekali : 2
4. Tidak pernah : 1

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka dibuatlah kategori pengeleompokan skor hasil penelitian kriteria kategori kecenderungan yang digunakan didasarkan pada *Mean Ideal* (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Normal (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kelas Interval⁴⁰

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 SDi \leq X$	Sangat baik
2	$Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$	Baik
3	$Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$	Kurang
5	$X < Mi - 1,8 SDi$	Sangat kurang

Sumber : Saifuddin Azwar (2012: 163)

Keterangan :

Mi : Nilai rerata (Mean Ideal)
 X : Skor
 SDi : Standar Deviasi

Sedangkan harga *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan Rumus berikut :⁴¹

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

⁴⁰Bayu, *Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, n.d.

⁴¹Septiantoko Riko, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Srandakan" (skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013), <https://eprints.uny.ac.id/18572/>. diakses pada 20 mei 2019, 08.04 WITA.

4. Validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut data digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴² Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas butir angket adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \cdot \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

r_{XY} = koefisien korelasi product momen
 N = banyaknya peserta (subjek)
 X = skor butir
 Y = skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = jumlah skor total.⁴³

Masrun dalam buku Sugiono menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.⁴⁴

Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R % D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121.

⁴³Ridwan and Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet. V (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 191.

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R%D*, h. 133-134.

5. Reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes, digunakan Metode Cronbach Alpha (α) metode ini digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert (1sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk essay. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

K = Jumlah item
 S_t^2 = Varians responden untuk item ke i
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor total.⁴⁵

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya/reliabel.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data dikumpul adalah mengelola dan menganalisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil opservasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebgaia temuan bagi orang lain.⁴⁶

⁴⁵Huanaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, Cet. III (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2003), h. 291.

⁴⁶Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edidi III (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik maka tes perlu divaliditas dan direalibilitas untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya.

a) Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.⁴⁷

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Penelitian meminta kepada validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberikan data check list pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁴⁸

Data hasil validasi para ahli untuk insrumen tes yang berupa pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrument tes.

Adapun kegiatan yang dulakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut.

⁴⁷M. Toha Anggoro, *Strategi Penelitian*, Cet, XII (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 28.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet, II (Jakarta: Bumi Aksa, 2008), h. 67.

(1) Melakukan rekapitulasi hasil penelitian para ahli kedalam tabel yang meliputi:

(1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penelitian validator (V_{ji}).

(2) Mencari rerata hasil penelitian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke-1

V_{ji} = skor hasil penelitian terhadap kriteria ke-I oleh penilaian ke-j

n = banyak penilaian.

Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke-i

K_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

(3) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rerata total

A_i = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

(4) Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau

rerata total X dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

(5) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

Tabel :3.6 Kategori validitas

$4,5 \leq M \leq 5$	Sangat valid
$3,5 \leq M < 4,5$	Valid
$2,5 \leq M \leq 3,5$	Cukup valid
$1,5 \leq M < 2,5$	Kurang valid
$M < 1,5$	Tidak valid

Keterangan:

GM = K_i untuk mencari validitas setiap criteria

M = A_i untuk mencari validitas setiap criteria

M = x untuk mencari validitas keseluruhan aspek.⁴⁹

b) Reliabilitas

Nilai realibilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penelitian yang telah diisi oleh 3 validator. Rumus yang digunakan adalah rumus *percentage of agreements yang telah dimodifikasi*.

$$R = \frac{d(A)}{d(A) + d(D)}$$

Keterangan:

R = koefisien reliabilitas

d (A) = rerata derajat *agreements* dari penilaian

d (D) = rerata derajat disagreement dari penilaian

Instrumen dikatakan baik (reliable) jika nilai reliabelitasnya (R) $\geq 0,75$.

Guilford membuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrumen sebagai berikut:

- 1) Jika $R \leq 0,20$, maka dejarat reliabilitasnya sangat rendah
- 2) Jika $0,20 < R \leq 0,40$, maka dejarat reliabilitasnya rendah
- 3) Jika $0,40 < R \leq 0,60$, maka dejarat reliabilitasnya cukup
- 4) Jika $0,60 < R \leq 0,80$, maka dejarat reliabilitasnya tinggi
- 5) Jika $0,80 < R \leq 1,00$, maka dejarat reliabilitasnya tinggi.

⁴⁹Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menerapkan Strategi Kognitif Dalam Pemecahan Masalah* (Makassar: UNM, 2008), h. 77-78.

1. Analisis Statistik

a) Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵⁰ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif siswa kelas X SMA Negeri Se-kota Palopo, dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi variasi, tentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan dengan program komputer *Microsoft Excel*. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistic and service solution* (SPSS), Dimana pengeolahan data untuk angket digunakan rumus perhitungan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

⁵⁰M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, Cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang konsep diri dan mutu pendidikan digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorikan penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:⁵¹

Tabel : 3.7 Kategorisasi Acuan Patokan

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

b) Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁵²

2. Analisis uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tafar

⁵¹Piet A Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisor Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R % D*, h. 148.

signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.⁵³

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linear). Rumus yang digunakan dalam uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu.⁵⁴

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan tidak linier. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan linier.

c. Analisis regresi sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t yang di analisis dengan

⁵³Gazali Iman, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro, 2011), h. 160.

⁵⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet, 23 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274.

computer program SPSS 15,0. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variable bebas dalam mempengaruhi variable terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif.

Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat dapat dibuat persamaan berikut ini.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Kecerdasan kognitif
X: Variabel konsep diri
a: Konstanta
b: Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstan dari setiap variable independen akan berpengaruh terhadap variable dependen dilakukan dengan uji t. Adapun uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS sehingga dapat ditemukan signifikansi konstan dari setiap variable independen terhadap variable dependen. Hasilnya dapat dilihat dari hasil SPSS pada table *coefficient* yaitu pada nilai signifikannya. Jika signifikansi variabel lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 maka variable tersebut berpengaruh secara signifikan.⁵⁵

d. Menghitung Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu sebagai berikut:

⁵⁵Ridwan and Akson, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 234.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = koefisien determinan

R^2 = kuadrat dari koefisien determinan.⁵⁶



⁵⁶Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri di Paopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diremikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Social (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeti 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berulag nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak di antara dua Sekolah Menengh Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No.4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo adalah sebgai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya.

2) Misi

- a) Melaksanakan dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika, dan kinestetika.
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK
- c) Menetapkan system manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holders sekolah.
- d) Menetapkan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan
- e) Mengkomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium dan computer, kimia, biologi, fisika dan bahasa
- h) Meningkatkan kemampuan dan fasilitas layanan internet kepada siswa kelas X, guru serta staf TU.⁵⁷

⁵⁷Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2009

b. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, mulai beroperasi pada tahun 1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo diarahkan oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggir Kota Palopo namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan.

Dibawah pimpinan Bapak Drs. Rahim Kutty, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik di tingkat kab/kota, Provinsi sampai tingkat Nasional, yaitu juara satu Lomba Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional. Keberhasilan tersebut masih dipertahankan oleh Bapak Drs. Basman S.H., M.M, sebagai kepala sekolah saat ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas SMA Negeri 2 Palopo:

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 2 Palopo
- 2) Tanggal resmi berdiri : 09 September 1983
- 3) No.SK Mendikbut : 0473/O/19983
- 4) Alamat sekolah
 - Provinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten/Kota : Palopo
 - Kecamatan : Bara
 - Kelurahan : Rampoang

Jalan : Garuda No. 18 Palopo
Kode pos : 91914
Telpon/Fax : 0471-22244/3311800

Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswaberkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat/*Psycotest*
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah
- f) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah Damai dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.⁵⁸

⁵⁸Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2009

c. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Paopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 0281/0/1975 dengan nama SMP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl.Jendrang Sudirman No. 52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djemma No. 52 Kota Palopo, dan letak geografinya sangat strategis karena berada di jalan poros antara provinsi di perkantoran Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP di ubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Kep. Menteri Pend. Dan Keb. RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 5 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 nomor: 697/C4/MN/2007.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya, berwawasan lingkungan dan internasional

2) Misi

a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/internasional.
- c) Membantu penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepadaseluruh warga sekolah.⁵⁹

d. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sngai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak muliah sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional“ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

⁵⁹Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2009

Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan Bapak Drs.Zainuddin Lena barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

Dari tahu ketahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik dibidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

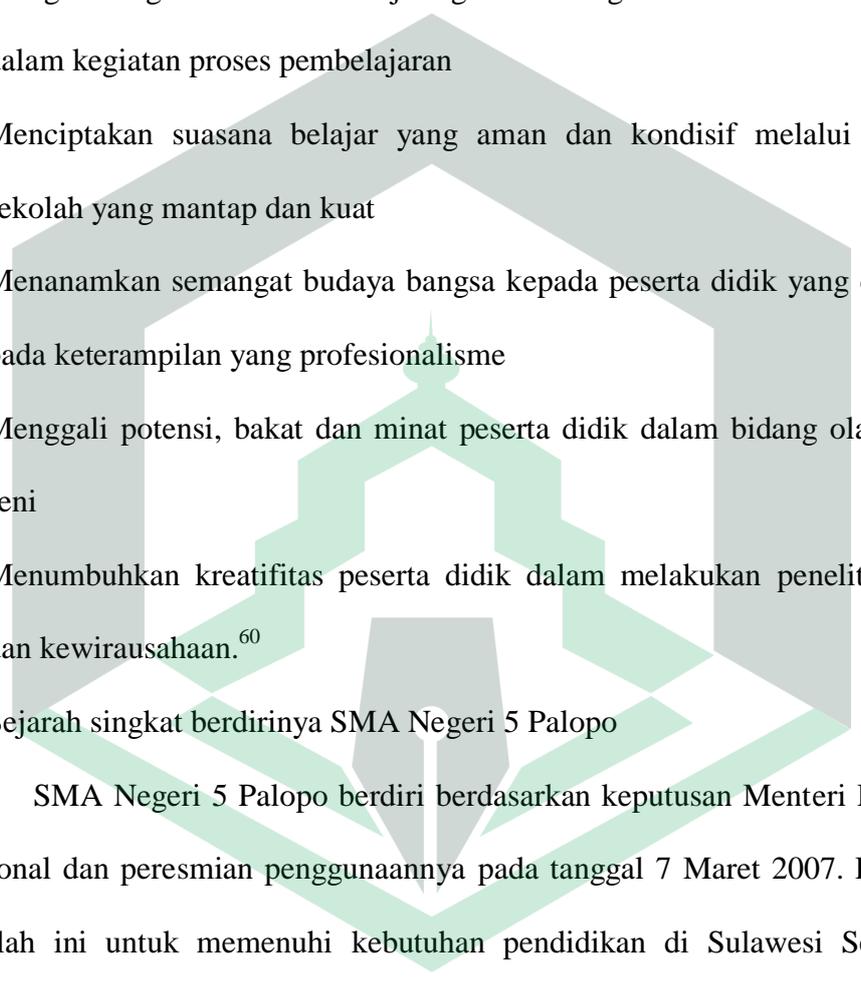
Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olahraga dan seni, memiliki kreatifitas, serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa

- 
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi
 - c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman
 - d) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi atau komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
 - e) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat
 - f) Menanamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
 - g) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
 - h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.⁶⁰

e. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 5 Palopo

SMA Negeri 5 Palopo berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan peresmian penggunaannya pada tanggal 7 Maret 2007. Pendidikan sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan dan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber day manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

⁶⁰Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo Tahun 2009

SMA Negeri 5 Palopo pertama kali menerima siswa baru melalui kantor Dikpora Kota Palopo sebanyak tiga kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Dan pada tanggal 30 Juli secara resmi diserahkan oleh bapak Kadis Dikpora Kota Palopo yang diwakili Dikmen Bapak Drs.Supriono, M.Si kepada pihak sekolah di lapangan Upacara SMA PGRI Palopo sebagai tempat belajar sementara selama proses penyelesaian gedung SMA Negeri 5 Palopo dan tepatnya hari senin tanggal 26 Februari 2007 pertama KBM berlangsung dan pada tanggal 7 Maret 2007 diresmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo.

SMA Negeri 5 Palopo pertamakali melaksanakan proses pembelajaran selama kurang lebih 7 bulan di SMA PGRI Palopo yang diasuh oleh 5 orang guru berkat manajerial kepala sekolah dan kemampuan dan keuletan guru ditunjang dari motivasi siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah andalan dalam berbagai prestasi berdasarkan iman dan taqwa dengan tetap berpijak pada budaya bangsa

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah

- c) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.
- d) Mengembangkan potensi Dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, efektif dan psikomoto.
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f) Motivasi dan mengembangkak bakat, minat siswa melalui pembinaan olahraga dan seni.
- g) Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.⁶¹

f. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo adalah SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Berdasarkan surat penyampaiaan Direktorat Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/CA/MN/2008 tentang penepatan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) tertanggal 22 Oktober 2008. Penjelajian sejarah SMA Negeri 6 Palopo ex SMA Tri Dharma MKDR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan keputusan perubahan Status Sekolah dari Swasta menjadi Negeri dengan hasil keputusan adalah menyerahkan ke pimpinan daerah untuk dijadikan SMA Negeri yang diresmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo yaitu H.P.A Tendriadjeng pada tanggal

⁶¹Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 5 Palopo Tahun 2009

30 September 2009 setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI IPA/IPS maupun kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Perubahan status sekolah membuat warga sekolah semakin dewasa dan sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang kekal abadi semuanya dapat saja berubah seperti halnya kurikulum 2004 yang baru dipahami dan di adaptasi, sudah harus mengikuti perubahan kurikulum yang diolah dan dilaksanakan oleh satuan yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP).

Adapun visi dan misi SMA Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinetik
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK
- c) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan

- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, afektif dan psikomotor
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.
- h) Meningkatkan kemampuan fasulitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, dan staf TU.⁶²

B. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli (isi) dan validitas item. Instrumen sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan kepada 3 validator yang berpengalaman dalam pembuatan soal. Kemudian perhitungan viliditas isi dapat dilihat dari penggabungan pendapat dari ketiga validator sehingga instrumen tes dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Validator instrument penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muh. Hajarul Aswad a., S,Pd., M.Si	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Harun Nihaya S.Pd., M.Pd	Dosen Fuad IAIN Palopo

1. Angket konsep diri

⁶² Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2009

Hasil penelitian dari beberapa aspek, analisis kevalidan dan reliabilitas dari para ahli validasi dikemukakan. (*lihat lampiran*)

Hasil analisis validitas yang ditunjukkan pada lampiran diperoleh kevalidannya 2,75. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “valid”. Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek tes angket konsep diri ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas tes angket konsep diri diperoleh Derajat Agreement ($\overline{d(A)}$) = 0,69, Derajat Disagreements $\overline{d(D)}$ = $1 - \overline{d(A)}$ = 0,31. Maka Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 69\%$. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,69$. Oleh karena terletak pada interval $0,69 < t \leq 1,00$ maka tes kemampuan berpikir kritis tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi.

2. Tes kecerdasan kognitif

Hasil penilaian dari beberapa aspek, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas dari para ahli validasi dikemukakan. (*lihat lampiran*).

Hasil analisis validitas yang ditunjukkan pada lampiran diperoleh kevalidannya 2,66. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “valid”. Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek soal tes kecerdasan kognitif ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas tes kecerdasan kognitif diperoleh Derajat Agreements ($\overline{d(A)}$) = 0,67, dan Derajat Disagreements $\overline{d(D)}$ = $1 - \overline{d(A)}$ = 0,33. Maka Percentage of Agreements (PA) = $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \times 100\% = 67\%$. Dalam hal ini $\frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} = 0,67$. Oleh karena terletak pada interval $0,67 < t \leq$

1,00 maka tes kemampuan berpikir kritis tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

C. Hasil penelitian

1. Hasil analisis uji validitas dan reliabelitas instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu intrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Berikut hasil uji dari pengujian validitas konsep diri terhadap kecerdasan kognitif kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo dapat dilihat pada table berikut ini :

Table : 4.2 Table validitas angket

Variabel	N item	Corrected item total corrected	T _{tabel} signifikan 5%	keterangan
Konsep diri	1	0,276	0,145	valid
	2	0,208	0,145	valid
	3	0,353	0,145	valid
	4	0,411	0,145	valid
	5	0,317	0,145	valid
	6	0,309	0,145	valid
	7	0,318	0,145	valid
	9	0,516	0,145	valid
	10	0,445	0,145	valid
	13	0,409	0,145	valid
	14	0,335	0,145	valid
	15	0,409	0,145	valid
	16	0,479	0,145	valid

	17	0,552	0,145	valid
	18	0,434	0,145	valid
	19	0,258	0,145	valid
	20	0,514	0,145	valid
	21	0,532	0,145	valid
	22	0,419	0,145	valid
	23	0,563	0,145	valid
	24	0,673	0,145	valid
	25	0,396	0,145	Valid

b. Uji reliabilitas

**Table 4.3 Uji reliabelitas
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	183	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	183	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	25

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Dari table 4.3 pada kolom reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliable atau konsisten.

Table 4.4 Skor hasil penelitian konsep diri

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
----	------	-----------	------------	----------

1	$102,8 \leq X$	0	0%	Sangat baik
2	$77,6 \leq X < 102,8$	71	38,7%	Baik
3	$52,4 \leq X < 77,6$	110	60,10%	Cukup
4	$27,2 \leq X < 52,4$	2	1,09%	Kurang
5	$X < 27,2$	0	0%	Sangat kurang
Total		183	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil angket pada konsep diri yang memiliki kategori sangat aktif diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, kategori aktif diperoleh persentase sebesar 38,7% dengan frekuensi 71 orang, kategori cukup aktif diperoleh persentase sebesar 60,10% dengan frekuensi sampel 110 orang, kategori kurang aktif diperoleh persentase sebesar 1,09% dengan frekuensi sampel 2 orang, dan untuk kategori tidak aktif diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang.

Tabel 4.5 skor hasil penelitian kecerdasan kognitif

Skor	frekuensi	Persentase (%)	kategori
0% - 20%	0	0%	Sangat kurang
21% - 40%	0	0%	Kurang
41% - 60%	4	2,18%	Cukup
61% - 80%	91	49,8%	Baik
81% - 100%	88	48,08%	Sangat baik
Jumlah	183	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kecerdasan kognitif yang memiliki kategori sangat kurang diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang dan kategori kurang diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, sedangkan untuk kategori cukup diperoleh persentase 2,18%

dengan frekuensi sampel 4 orang, dan kategori baik diperoleh persentase 49,8% dengan frekuensi sampel 91 orang, kemudian untuk kategori sangat baik diperoleh persentase 48,08% dengan frekuensi sampel 88 orang.

2. Hasil analisis deskriptif

a. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran konsep diri. Berikut diberikan hasil analisis angket berikut:

Tabel : 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Konsep Diri
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error		
konsep diri	183	42	44	86	73.85	.587	7.936	62.973
Valid N (listwise)	183							

Sumber Data : Data Diolah Dari Analisis Statistic Deskriptif dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata angket konsep diri adalah 73,85 dari skor ideal 88 kemudian nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 86 dengan standar deviasi 7,936.

b. Berdasarkan hasil penyebaran soal kepada sampel penelitian diperoleh data gambaran kecerdasan kognitif. Berikut diberikan hasil soal berikut:

Table : 4.7 Hasil Uji Statistic Deskriptif Kecerdasan kognitif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error		
kecerdasan kognitif	183	48	50	98	81.68	.739	10.000	100.000
Valid N (listwise)	183							

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor rata-rata kecerdasan kognitif adalah 81,68 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum adalah 48 dan nilai maksimum adalah 98 dengan standar deviasi 10,000.

3. Uji linearitas

Table 4.8 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan kognitif * konsep diri	Between Groups	(Combined)	4569.594	33	138.473	1.514	.050
		Linearity	1178.586	1	1178.586	12.884	.000
		Deviation from Linearity	3391.008	32	105.969	1.158	.274
	Within Groups		13630.385	149	91.479		
	Total		18199.978	182			

Sumber data : data diolah dari SPSS

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel 4.8, diperoleh nilai signifikan adalah $0,274 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y.

Berdasarkan nilai F dari table di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,158$ dengan $F_{tabel} = 1,521$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y.

4. Uji normalitas

Table 4.9 Hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.67078758
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.047

	Negative	-0.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas pada table 4.9 diketahui nilai signifikansi 0,622 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y.

5. Uji regresi sederhana

Berdasarkan hasil dari analisis (dapat dilihat pada lampiran) dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Table 4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	57.995	6.728		8.620	.000
	konsep diri	.321	.091	.254	3.540	.001

a Dependent Variable: kecerdasan kognitif

Sumber data : data diolah dari SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0,05 \geq 0,001$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya konsep diri berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai B 57,995 dan nilai konstan adalah 0,321 sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 57,995 + 0,321X$$

6. Koefisien Determinansi

Untuk mencari besarnya pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif dengan menghitung nilai koefisien determinan (KD) atau R kemudian dikalikan 100% dengan bantuan SPSS didapatkan nilai R berikut.

**Table 4.11 uji koefisien determinan
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254(a)	.065	.060	9.697

a Predictors: (Constant), konsep diri

Sumber : data primer yang diolah

Dari output tersebut table 4.11 diperoleh nilai koefisien derterminan atau R adalah 0,254. Makna dari r adalah sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas atau variable independen terhadap variable terikan atau variable dependen atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ataun R ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variable X secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y.

Agar mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan seebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,254^2 \times 100\% = 0,064516 \times 100\% = 6,4516\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengarus konsep diri terhadap kecerdasan kognitif sebesar 6,4516% sedangkan sisahnya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis validitas yang ditunjukkan pada lampiran diperoleh kevalidannya 2.75. hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut

termasuk dalam kategori “valid”. Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek tes angket konsep diri ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Pada indikator pertama tentang mengenali identitas diri, diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan saya pelajar yang selalu berpakaian rapi ada 111 atau 60,7% responden menjawab selalu, 69 atau 37,7% responden menjawab sering, 3 atau 1,6% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, pernyataan saya selalu datang tepat waktu ke sekolah ada 92 atau 50,3% responden menjawab selalu, 70 atau 38,3% responden menjawab sering, 21 atau 11,5% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya kelihatan baik jika menjadi diri sendiri disini ada 132 atau 72,1% responden menjawab selalu, 44 atau 24,0% responden menjawab sering, 7 atau 3,8% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator kedua tentang mengenali perlakuan diri diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan Saya berusaha menjauh ketika muncul permasalahan disini ada 22 atau 12,02% responden menjawab selalu, 49 atau 26,77% responden menjawab sering, 74 atau 40,43% responden menjawab jarang sekali, dan 38 atau 20,76% responden menjawab tidak pernah, pernyataan Saya orang yang tergesa-gesah menyelesaikan pekerjaan disini ada 22 atau 12,0% responden menjawab selalu, 49 atau 26,8% responden menjawab sering, 73 atau 39,9% responden menjawab jarang sekali, dan 39 atau 21,3% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan Saya berusaha sebaik mungkin pada setiap pekerjaan disini ada 123 atau 67,2% responden menjawab selalu, 58 atau 31,7%

responden menjawab sering, 2 atau 1,1% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator ketiga tentang mengenali penilaian diri diperoleh informasi bahwa untuk Pernyataan saya adalah orang yang selalu berfikir positif disini ada 73 atau 39,9% responden menjawab selalu, 88 atau 48,1% responden menjawab sering, 20 atau 10,9% responden menjawab jarang sekali, dan 2 atau 1,1% responden menjawab tidak pernah, saya dapat menyelesaikan masalah dengan mudah disini ada 48 atau 26,2% responden menjawab selalu, 83 atau 45,4% responden menjawab sering, 51 atau 27,9% responden menjawab jarang sekali, dan 1 atau 0,5% responden menjawab tidak pernah, saya ingin mengembangkan bakat yang saya miliki disini ada 120 atau 65,6% responden menjawab selalu, 53 atau 29,0% responden menjawab sering, 10 atau 5,5% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya mudah mempelajari hal-hal baru disini ada 70 atau 38,3% responden menjawab selalu, 84 atau 45,9% responden menjawab sering, 28 atau 15,3% responden menjawab jarang sekali, dan 1 atau 0,5% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator keempat tentang mengenali fisik diri diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan saya selalu menjaga penampilan fisik disini ada 122 atau 66,7% responden menjawab selalu, 48 atau 26,2% responden menjawab sering, 13 atau 7,1% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, saya paling cantik/tampan diantara teman saya disini ada 23 atau 12,6% responden menjawab selalu, 32 atau 17,5% responden menjawab sering, 41

atau 22,4% responden menjawab jarang sekali, dan 87 atau 47,5% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya menyukai warna kulit saya disini ada 116 atau 63,4% responden menjawab selalu, 41 atau 22,4% responden menjawab sering, 20 atau 10,9% responden menjawab jarang sekali, dan 6 atau 3,3% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator kelima tentang mengenali moral dan fisik diri diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan saya mengeluarkan bahan lelucon yang jorok disini ada 51 atau 27,9% responden menjawab selalu, 81 atau 44,3% responden menjawab sering, 31 atau 16,9% responden menjawab jarang sekali, dan 20 atau 10,9% responden menjawab tidak pernah, saya menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama disini ada 136 atau 74,3% responden menjawab selalu, 42 atau 23,0% responden menjawab sering, 5 atau 2,7% responden menjawab jarang sekali, dan 5 atau 2,7% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya melakukan hal yang benar sesuai dengan norma dan agama disini ada 124 atau 67,8% responden menjawab selalu, 54 atau 29,5% responden menjawab sering, 5 atau 2,7% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator keenam tentang mengenali kepribadian diri diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan saya kadang tidak menyadari telah membuat kesalahan disini ada 5 atau 2,7% responden menjawab selalu, 49 atau 26,8% responden menjawab sering, 95 atau 51,9% responden menjawab jarang sekali, dan 34 atau 18,6% responden menjawab tidak pernah, saya senang bertemu orang-orang baru disini ada 96 atau 52,5% responden menjawab selalu, 62 atau

33,9% responden menjawab sering, 24 atau 13,1% responden menjawab jarang sekali, dan 1 atau 0,5% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya memperlakukan orang dengan baik disini ada 109 atau 59,6% responden menjawab selalu, 66 atau 36,1% responden menjawab sering, 7 atau 3,8% responden menjawab jarang sekali, dan 1 atau 0,5% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator ketujuh tentang mengenali diri dalam keluarga diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan saya dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota keluarga saya disini ada 130 atau 71,0% responden menjawab selalu, 45 atau 24,6% responden menjawab sering, 8 atau 4,4% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, saya merasa diterima dalam keluarga saya disini ada 160 atau 87,4% responden menjawab selalu, 21 atau 11,5% responden menjawab sering, 2 atau 1,1% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan saya orang yang dipercaya oleh keluarga disini ada 108 atau 59,0% responden menjawab selalu, 57 atau 31,1% responden menjawab sering, 15 atau 8,2% responden menjawab jarang sekali, dan 3 atau 1,6% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator kedelapan tentang mengenali diri dalam bersosial diperoleh informasi bahwa untuk pernyataan 21 tentang Saya senang membantu orang lain disini ada 132 atau 72,13% responden menjawab selalu, 50 atau 27,32% responden menjawab sering, 1 atau 0,54% responden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah, dan untuk pernyataan

Saya berusaha untuk mengerti perbedaan pandangan orang lain disini ada 128 atau 69,9% responden menjawab selalu, 51 atau 27,9% responden menjawab sering, 4 atau 2,2% responnden menjawab jarang sekali, dan 0 atau 0% responden menjawab tidak pernah.

Pada indikator menganalisis diperoleh informasi bahwa siswa yang menjawab soal nomor satu diperoleh nilai maksimum 182 atau 99,5%, pada indikator menghafal diperoleh informasi bahwa siswa yang menjawab soal nomor 2 di peroleh nilai mksimum 29 atau 15,8%, pada idikator memahami diperoleh informasi bahwa siswa yang menjawab soal nomor 3 diperoleh nilai maksimum 171 atau 93,4%, dan indikator mengaplikasi diperoleh informasi bahwa siswa yang menjawab soal nomor 4 diperoleh nilai maksimum 51 atau 27,9%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hasil angket pada konsep diri yang memiliki kategori kurang baik diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, sedangkan kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 0% dengan persentase sebesar 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, konsep diri pada kategori baik diperoleh persentase 0,6% karena frekuensinya sampel 1 dan konsep diri pada kategori sangat baik diperoleh persentase 99,4% karena frekuensi sampel 182.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan kognitif yang memiliki kategori sangat kurang diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang dan kategori kurang diperoleh persentase 0% dengan frekuensi sampel 0 orang, sedangkan untuk karegori cukup diperoleh persentase 2,18% dengan frekuensi sampel 4 orang, dan kategori baik diperoleh persentase 49,8% dengan frekuensi

sampel 91 orang, kemudian untuk kategori sangat baik diperoleh persentase 48,08% dengan frekuensi sampel 88 orang

Berdasarkan uji statistik deskriptif konsep diri diperoleh skor rata-rata angket konsep diri adalah 73,85 dari skor ideal 88 kemudian nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 86 dengan standar deviasi 7,936. Dan statistic kecerdasan kognitif diperoleh skor rata-rata kecerdasan kognitif adalah 81,68 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum adalah 48 dan nilai maksimum adalah 98 dengan standar deviasi 10,000.

Berdasarkan uji linearitas diperoleh nilai signifikan dari table di atas, diperoleh nilai signifikan adalah $0,274 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y, berdasarkan nilai F dari table di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,158$ dengan $F_{tabel} = 1,521$ karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y, dan uji normalitas di peroleh nilai signifikansi $0,622 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. Berdasarkan uji normalitas di atas diketahui

Berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0,05 \geq 0,001$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya konsep diri berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif. Dari table diatas terlihat bahwa nilai B 57,995 dan nilai konstan adalah 0,321, dan uji koefisien determinan diperoleh nilai koefisien derterminan atau R adalah 0,254, agar mengetahui besar kecilnya pengaruh variable konsep diri

terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,254^2 \times 100\% = 0,064516 \times 100\% = 6,4516\%\end{aligned}$$

Artinya pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif sebesar 6,4516% sedangkan sisahnya dipengaruhi oleh vaktor lain.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Se-Kota Palopo sekolah yang pertama didatangi yaitu sekolah SMAN 4 Palopo dengan memasukkan surat izin penelitian namun kepala sekolah menyuruh peneliti memasukkan surat izin yang tertuju ke sekolah tersebut karna memang yang tercantum disurat tersebut adalah Se-Kota Palopo makanya kepala sekolah memintah surat yang lain dan memintah untuk meneliti di sekolah yang lain setelah selesai di sekolah lain barulah kembali lagi kesekolah SMAN 4. Setelah dari SMAN 4 peneliti melanjutkan ke SMAN 5 untuk memasukkan surat dan suratnya diterima oleh pihak sekolah dan bagusnya lagi peneliti diperbolehkan untuk masuk kelas pada hari itu juga. Keesokan harinya peneliti melanjutkan meneliti ke Sekolah SMAN 1 untuk memasukkan surat izin meneliti tapi pegawai yang ada di TU menyuruh untuk dating keesokan harinya jadi penelith melanjutkan memasukkan surat izin ke Sekolah SMAN 6 namun lagi-lagi disuruh datang diwaktu lain dikarnakan siswa pada saat itu lagi belajar. Keesokan harinya peneliti tidak berkunjung ke sekolah manapun dikarnakan tidak kendaraan yang bias dipinjam dan dan berselang beberapa waktu peneliti bereaksi lagi ke sekolah-sekolah dan lagi sekolah yang didatangi adalah sekolah SMAN 1 tapi hal hasil

surat yang sudah masuk di TU sudah dimasukkan ke bagian wakasek namun guru yang ada disana tidak masuk pada hari itu jadi peneliti kembali dan datang lagi ke esokan harinya. Kemudian berselang beberapa hari lagi peneliti melanjutkan lagi mendatangi sekolah SMAN 1 dan al hasil peneliti di perbolehkan masuk dikelas karena pada hari itu guru yang mengajar tidak sempat jadi penelitilah yang mengisi kelas tersebut setelah dari sekolah SMAN 1 peneliti melanjutkan ke sekolah SMAN 6 dan senangnya lagi bagian wakasek memperbolehkan masuk kelas karena pada saat itu siswa tersebut lagi istirahat. Setelah sekolah SMAN 5, 1, dan 6 setelah selesai, peneliti melanjutkan lagi memasukkan surat izin ke sekolah SMAN 3 namun disuruh lagi datang keesokan harinya oleh TU tapi beberapa hari peneliti tidak datang ke sekolah SMAN 3 karna terhalang beberapa hal. Pekan berikutnya peneliti memasukkan surat ke SMAN 2 dan lagi peneliti diperbolehkan masuk ke kelas untuk meneliti. Setelah selesai di SMAN 2 peneliti melanjutkan ke SMAN 3 dan peneliti diperbolehkan masuk kelas setelah selesai keesokan harinya peneliti melanjutkan lagi ke SMAN 4 untuk memasukkan lagi surat namun lagi-lagi suratnya ditolak dan disuruh memasukkan surat yang tercantum sekolah SMAN 4 di dalam surat izin penelitiannya jadi peneliti kembali untuk membuat surat yang dimaksud setelah selesai peneliti kembali keesokan harinya untuk memasukkan surat dan suratnyapun diterima dan diperbolehkan masuk kelas, setelah semua sekolah selesai peneliti kembali lagi ke SMA 5, 1, 6, 2, 4 dan 3 untuk mengambil surat selesai meneliti, setelah selesai beberapa hari kemudian peneliti kembali lagi ke semua sekolah untuk

mengambil absen dan al hasil absen tersebut tidak dibutuhkan/tdak dilampirkan di lampiran skripsi.

Menurut Nurmasita Munir menyatakan hasil analisis inferensial yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara konsep diri matematika siswa (X) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y) kelas XI SMK Negeri 2 Palopo sedangkan Anggraini Primantia menerangkan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* yang dibantu dengan software SPSS versi 16,00 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,0764 pada probabilitas (sig.(2-tailed)) 0,000 dengan $df = 58-2 = 56$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,266$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). yang berarti ada hubungan signifikan konsep diri dengan kematangan karier. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angket dan soal. Bila ditinjau dari kecerdasan kognitif siswa, menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh atau berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan kognitif, karena semakin besar konsep diri siswa maka semakin tinggi kepercayaan siswa dan semakin tinggi pula kecerdasan kognitifnya bgitupun sebaliknya jika pengetahuan konsep dirinya rendah siswa selalu merasa minder atau tidak percaya diri yang akan berdampak pada kecerdasan kognitifnya siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

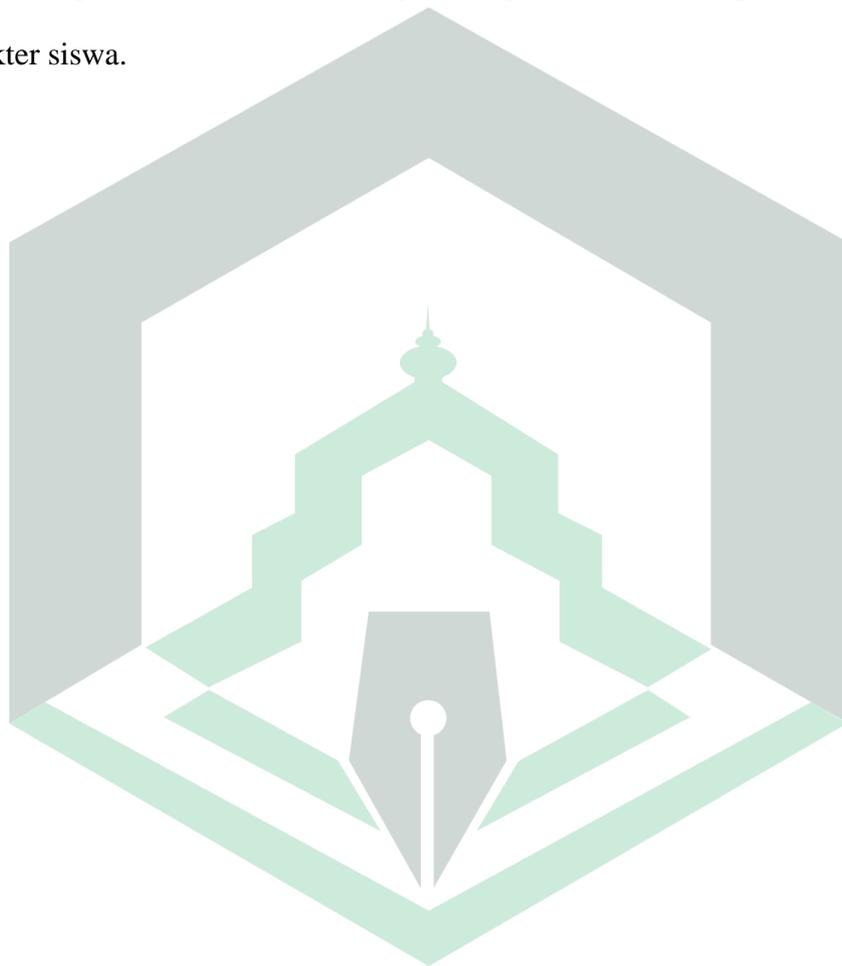
1. Gambaran konsep diri pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo menunjukkan bahwa skor rata-rata angket konsep diri adalah 73,85 dari skor ideal 88 kemudian nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 86 dengan standar deviasi 7,936 dan termasuk kategori sangat baik.
2. Gambaran kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo menunjukkan bahwa skor rata-rata kecerdasan kognitif adalah 81,68 dari skor ideal 100 kemudian nilai minimum adalah 48 dan nilai maksimum adalah 98 dengan standar deviasi 10,000 dan termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif pada siswa kelas X SMA Negeri Se-Kota Palopo karena diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001, hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0,05 \geq 0,001$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut

1. Model penelitian selanjutnya dapat dirancang lebih mendalam lagi, khususnya menggunakan *literature* dari berbagai sumber, seperti jurnal internasional, agar bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi kampus.

2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh dari konsep diri dan kecerdasan kognitif yang diterapkan menjadi referensi dalam meningkatkan karakter siswa.
3. Kepada para peneliti dibidang pendidikan, agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai konsep diri siswa dan kecerdasan kognitifnya dengan materi yang lebih beragam dan lebih baik lagi, sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M. Toha. *Strategi Penelitian*. Cet, XII. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet, II. Jakarta: Bumi Aksa, 2008.

———. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*. Cet. XII. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2005.

Bayu. *Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, 2013.

Bell, Marganet E. *Belajar dan Membelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Boedimo. *Teori Dan Aplikasi Statistik dan Probabilitas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

CR, Pudjjogjanti. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan, 1995.

Dariyo, and Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama, 2007.

Dayakisni, and Hudaniyah. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press, 2003.

Fadilah Suralaga. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. I. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

M. Subana. *Statistik Pendidikan*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Zahrotun Nihaya. *Psikologi Perkembangan; Tinjauan Psikologi Barat Dan Psikologi Islam*. Cet. I. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Efendi, Agus. *Revolusi Abad 21 (Kritik Mi, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ)*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2005.

Hadi, Amirul, and Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hadianto, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. Cet. VIII. Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1996.

Iman, Gazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro, 2011.

J, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Kementerian Agama RI. *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

M.B.A, Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Kariawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi III. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.

Muhammad Said, and Junifar Affan. *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman; Berfokuskan Psikologi Pedagogis*. Bandung: Jammars, 1990.

Mulyana, and Dedy. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Munir, Nurmasita. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palopo*. Palopo: STAIN Palopo, 2013.

Nana Syaodih, and Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Prasasti, Andi Ika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Menerapkan Strategi Kognitif Dalam Pemecahan Masalah*. Makassar: UNM, 2008.

Primantia, Anggraini. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMA 1 Bagor*. Universitas Nusantara PGRI: Kediri, 2015.

Purwanto. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Ridwan, and Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2013.

Ridwan, and Akson. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Riko, Septiantoko. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Negeri 2 Srandakan." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013. <https://Eprints.Uny.Ac.Id/18572/>.

Satiadarma, Monty P., and Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Stein, Steven J, and Howard E. Book. *Ledakan IQ; 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Cet I. Bandung: Kaifa, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R % D*. Cet. 25. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XIV. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet, 23. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisor Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmu Dasar dan Tehnik*. Cet. I. Bandung: CV. Tarsito, 1994.

Syam, Nina W. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Cet. II. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.

Syaodih, Nana, and Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Tohirin. *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam; Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Usman, Huanaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2003.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

